KERJA
KOMUNITAS
POLITIK
PERANG






"Semua orang dimintai opini mengenai semua hal,
agar mereka tidak bisa beropini tentang satu totalitas."

Raoul Vaneigem



Lihatlah sekelilingmu,
kita sedang menyaksikan sebuah dunia yang berada diluar kendali kita.
Setiap hari kita berjuang demi bertahan hidup,
berhadap-hadapan dengan sebuah arena besar yang terus berubah.



...Dari bencana alam hingga serangan teroris... dari menu diet terbaru hingga penyakit terbaru... dari skandal seks selebriti hingga skandal korupsi pejabat... dari perang agama hingga berita ekonomi... dari iklan baru yang menggiurkan, hingga siaran TV berisi komplain ke pemerintah... dari artikel tentang "bagaimana menjadi kekasih yang baik", hingga artikel tentang "bagaimana agar fans sepakbola tidak rusuh"... dari kasus penembakan polisi, hingga masalah kesehatan terbaru...



Proses yang sama terjadi dimana-mana... di bawah pemerintahan demokratis ataupun totalitarian... di korporasi raksasa dan di perusahaan keluarga kecil-kecilan... di setiap negeri dan dalam setiap bahasa... di penjara-penjara, sekolah-sekolah, rumah sakit, pabrik, menara perkantoran, di zona perang, dan di toko kelontong.
Sesuatu sedang menyerap kehidupan kita dan meludahkan kembali imaji-imaji ke wajah kita.



Hal-hal tersebut adalah produk dari aktivitas kita -- produk dari kerja-kerja harian kita -- yang terjual jam demi jam, minggu demi minggu, generasi demi generasi. Kita tidak memiliki properti atau pun sebuah bisnis yang dapat menghasilkan uang hingga kita terpaksa menjual seluruh waktu dan energi kita kepada orang lain. Kitalah kelas pekerja modern -- proletariat.

KERJA

"Modal adalah tenaga kerja mati, seperti vampir, ia hanya dapat hidup dengan menghisap tenaga kerja hidup, dan semakin banyak tenaga yang dihisap, semakin hidup pula dia."

Karl Marx



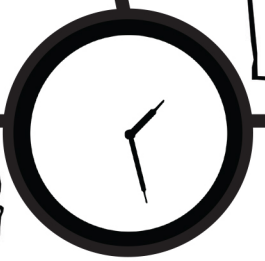
4

Kita tidak bekerja karena kita menginginkannya.
Kita bekerja karena kita tidak punya pilihan lain untuk mendapatkan uang.



Kita menjual waktu dan energi kita kepada bos agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.





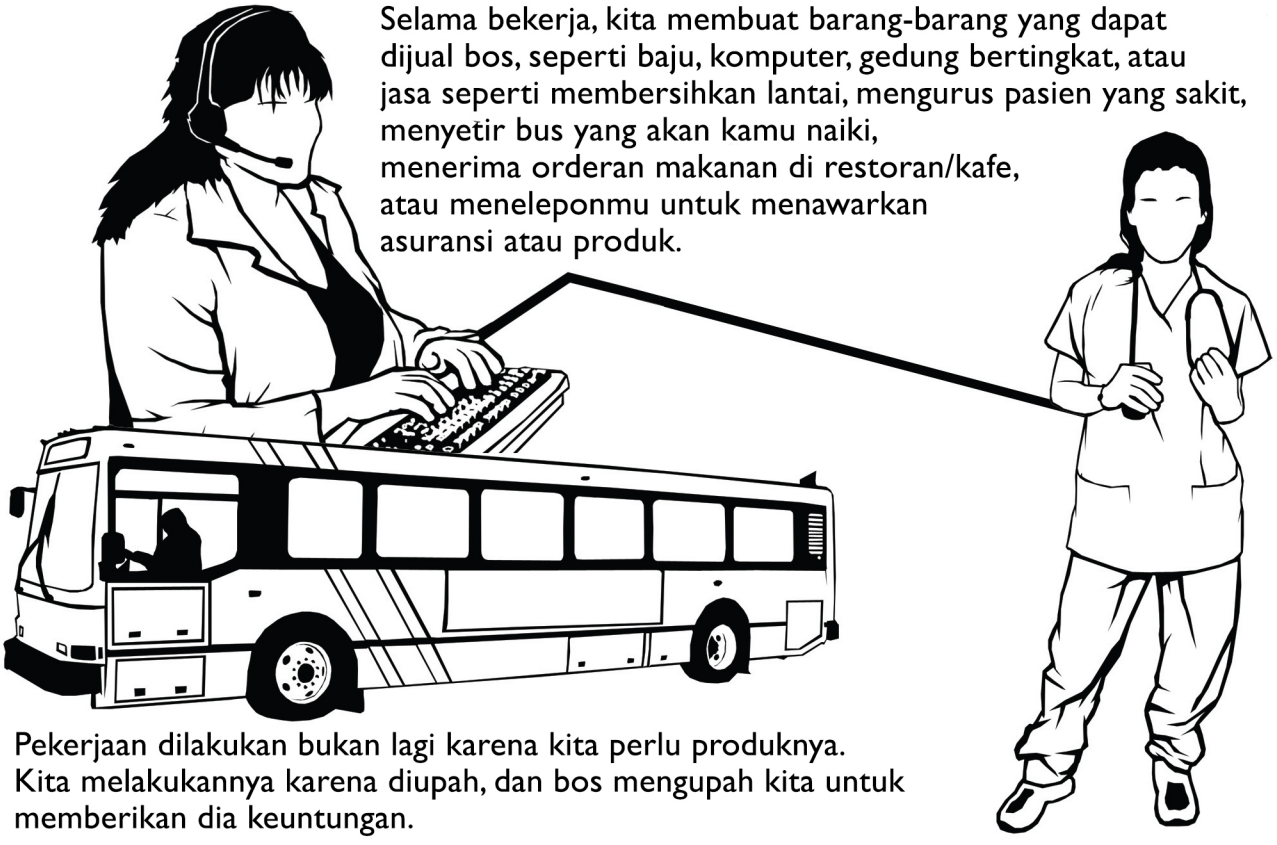
Kita dikumpulkan bersama para pekerja lain di satu tempat, dan bos memberikan tugas yang berbeda-beda kepada kita.

Kita menjadi spesialis dalam tugas-tugas tertentu, dan mengulang-ulang tugas itu berkali-kali.



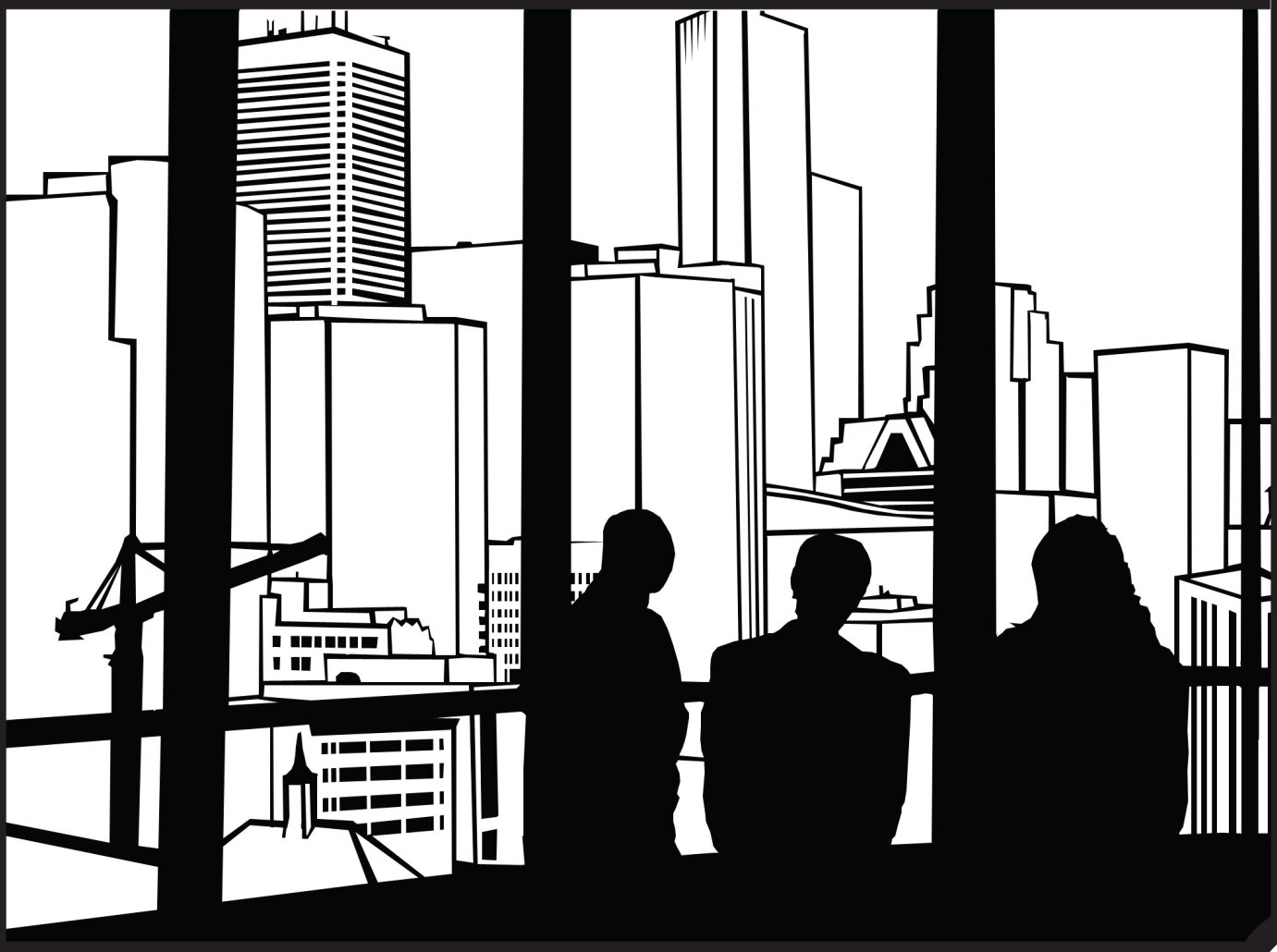
Waktu kerja kita bukanlah bagian dari hidup kita. Ia adalah waktu "mati" yang dikontrol oleh bos dan para manajer.

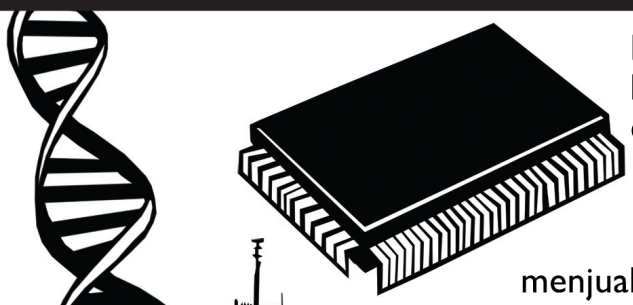
Selama bekerja, kita membuat barang-barang yang dapat dijual bos, seperti baju, komputer, gedung bertingkat, atau jasa seperti membersihkan lantai, mengurus pasien yang sakit, menyetir bus yang akan kamu naiki, menerima orderan makanan di restoran/kafe, atau meneleponmu untuk menawarkan asuransi atau produk.



Pekerjaan dilakukan bukan lagi karena kita perlu produknya. Kita melakukannya karena diupah, dan bos mengupah kita untuk memberikan dia keuntungan.

Di akhir hari, bos menginvestasikan lagi keuntungan yang telah kita hasilkan untuknya, dan ia pun memperbesar bisnisnya. Hasil kerja kita disimpan dalam bentuk barang-barang yang bos kita dapat perjualbelikan -- inilah Modal (Kapital).





Mereka selalu mencari cara agar aktivitas kita bisa mendatangkan keuntungan untuk ditimbun

menjualnya ke target pasar baru,

atau merekrut orang baru (yang tidak memiliki apapun untuk dijual kecuali waktu dan energi mereka) untuk dipekerjakan.



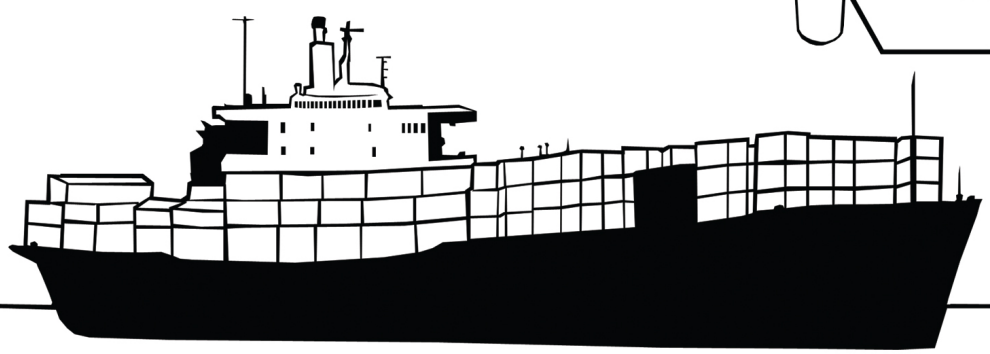


Kita mendapatkan uang untuk membayar kontrakan, makanan, pakaian, dan cukup bir agar kita bisa bekerja kembali. Ketika kita tidak bekerja, kita menghabiskan waktu di jalan dari atau menuju tempat kerja, bersiap-siap untuk kerja, istirahat karena kecapekan bekerja, atau mabuk-mabukan agar melupakan pekerjaan.



Satu-satunya hal yang lebih buruk dari bekerja adalah: tidak punya pekerjaan. Kita menghabiskan waktu berminggu-minggu untuk mencari pekerjaan, tanpa dibayar untuk itu. Jika pun ada subsidi kesejahteraan, sulit sekali mengurusnya. Itupun tidak seberapa jika dibandingkan gaji yang kita dapat jika bekerja. Kita takut menjadi pengangguran, itulah yang membuat kita terus bekerja setiap hari.

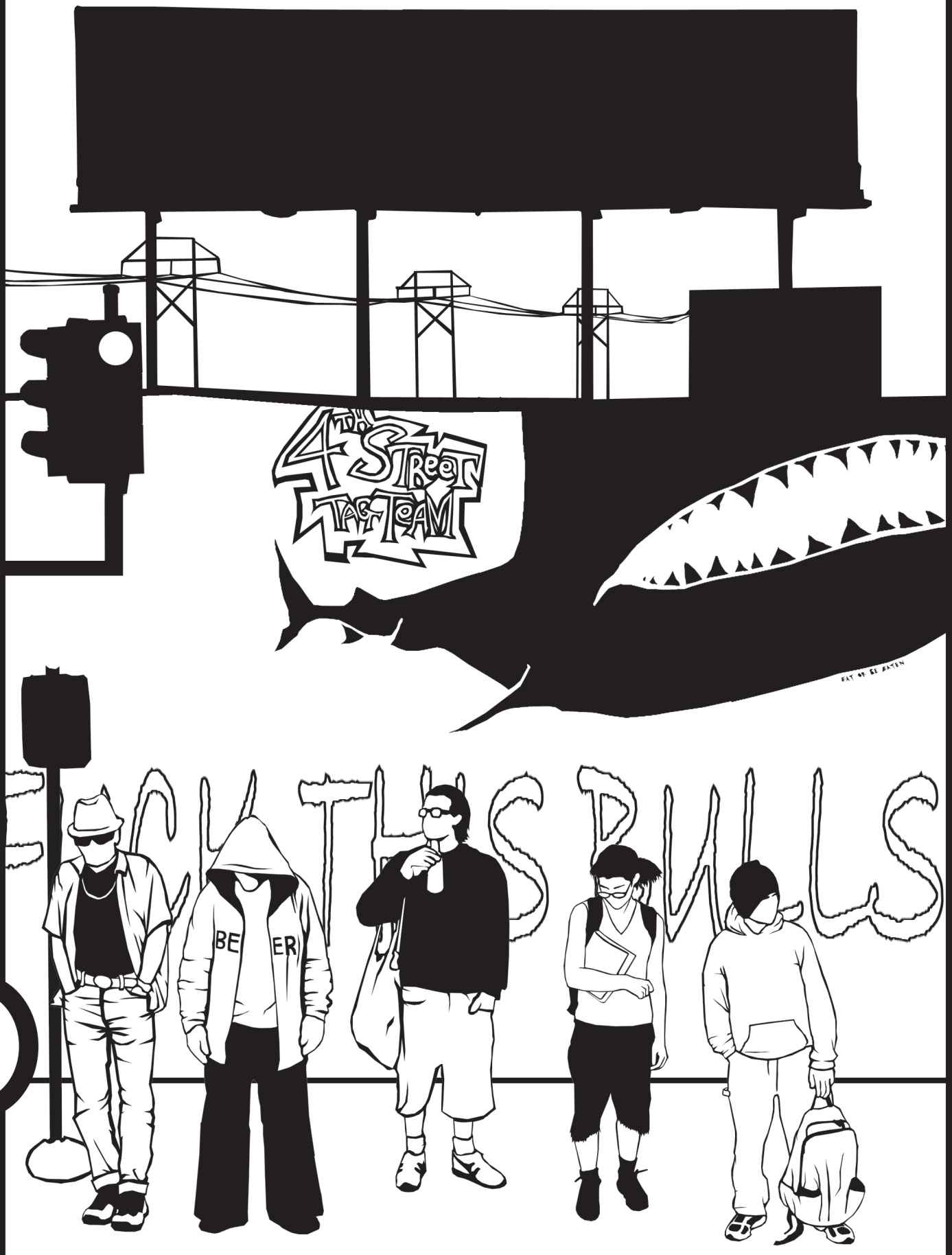




Pekerjaan kita adalah fondasi masyarakat ini. Kekuatan para bos kita berasal dari kerja-kerja kita, dan kekuatan ini berkembang setiap kali kita bekerja. Inilah kekuatan dominan di setiap negara di seluruh dunia.


Di tempat kerja, kita dikontrol para bos dan pasar tempat mereka menjual jasa/produk yang kita kerjakan. Tapi ada juga 'tangan tidak terlihat' yang menanamkan disiplin kerja bahkan ketika kita tidak sedang bekerja.
Hidup seperti sebuah pertunjukkan yang hanya bisa kita tonton namun kita tidak punya kendali atasnya.

Aktivitas lainnya pun akhirnya cenderung menjadi sama membosankan seperti bekerja -- pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, waktu luang --, kita menjadi berjarak dari sekitar kita dan mudah stres. Itulah kapitalisme.



ANTI-KERJA

"Tentu saja para kapitalis menyukai sistem kapitalisme. Mengapa tidak? Mereka menjadi kaya karenanya."

Alexander Berkman



Enak atau tidaknya pekerjaan sangat berbeda-beda, tergantung kamu berada di sisi mana. Untuk majikan kita, kerja adalah cara mereka mendapatkan uang untuk mendapatkan lebih banyak uang lagi. Untuk kita, kerja adalah cara menyedihkan untuk bertahan hidup. Semakin sedikit mereka membayar kita, semakin sedikit yang bisa kita lakukan.



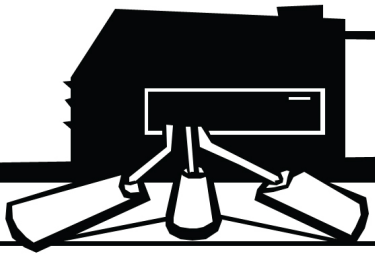
Semakin mereka menyuruh kita cepat-cepat, semakin berat pekerjaan kita.



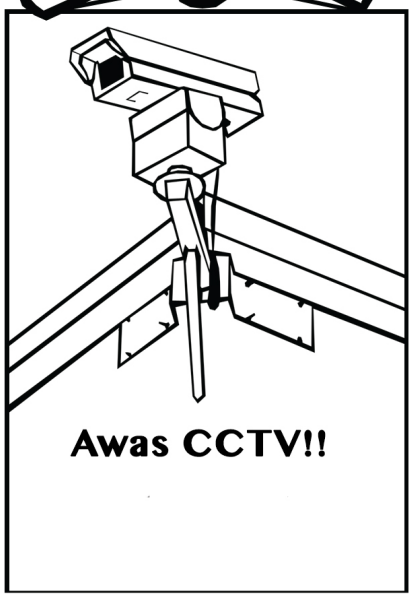


Minat kita dan bos amat bertentangan. Ada pergulatan terus menerus antara majikan dan pekerja -- dan di masyarakat yang dibangun di atas fondasi kerja. Semakin kita membayar kontrakan dan biaya bus, semakin kita harus bekerja untuk membayar kontrakan dan biaya bus.











Saat ini, kondisi upah, tunjangan, durasi kerja, kondisi kerja, bahkan juga politik, seni dan teknologi: adalah hasil dari "perang kelas" (antara kelas majikan dan pekerja) sepanjang sejarah. Hanya dengan berdiri untuk kepentingan kita di dalam perang ini, adalah titik awal untuk merusak kapitalisme.

KOMUNITAS

"Sudah saatnya para pemberontak menyadari fakta bahwa 'rakyat' dan kelas pekerja tidak memiliki kesamaan."

Joe Hill



Peradaban sangat terbagi-bagi. Kebanyakan dari kita menghabiskan waktu untuk bekerja namun tetap saja miskin. Sementara itu, para pemilik perusahaan (yang kebanyakan memang sudah kaya) mengendalikan pekerjaan kita dan mendapat keuntungan darinya. Semua komunitas, grup, dan institusi masyarakat dibangun berdasarkan pembagian ini. Ada pembagian komunitas berdasarkan ras, budaya dan bahasa. Ada pembagian komunitas berdasarkan gender, preferensi seks, dan pembagian berdasarkan umur. Ada komunitas terbentuk berdasarkan kesamaan negara dan kewarganegaraan, juga ada pemisahan karena adanya perbedaan negara, dan antara yang memiliki kewarganegaraan dengan yang tidak memiliki kewarganegaraan. Kita terpisah dan tergabung berdasarkan agama dan ideologi. Namun, kita semua dikumpulkan bersama-sama untuk berjual beli di arena pasar.





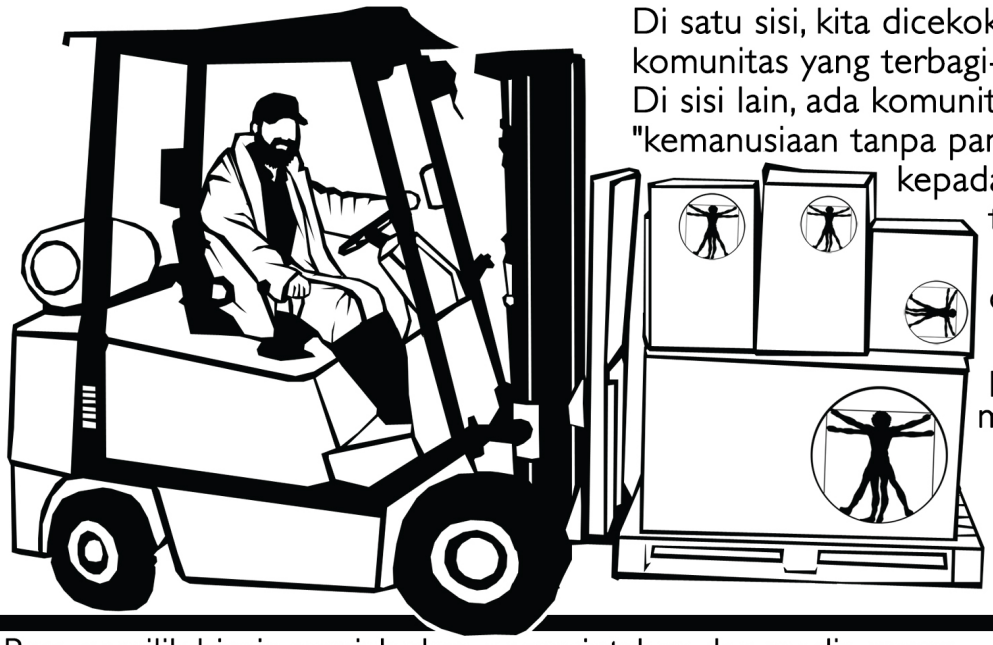
Penggabungan dan pemisahan individu menjadi grup/komunitas membentuk sebuah identitas. Beberapa identitas telah ada sejak ribuan tahun lalu. Beberapa lainnya adalah hasil langsung dari cara kerja kita hari ini. Kesemuanya itu diorganisir di seputar modal (kapital) dan digunakan untuk membantu para bos menimbun lebih banyak hasil kerja kita dalam berbagai bentuk investasi. Para majikan menjaga agar pembagian-pembagian dalam masyarakat tetap ada dan melancarkan proses penimbunan tersebut.



Orang miskin dari satu suku dapat akrab dengan bosnya yang satu suku, sehingga orang miskin ini akhirnya mau menyerang sesama orang miskin lainnya yang berbeda suku. Para pekerja kesulitan mengorganisir pemogokan dengan pekerja yang penampilannya terlihat berbeda (berbeda warna kulit, agama, suku, atau bahasa), terutama jika satu grup merasa lebih baik dari yang lain.

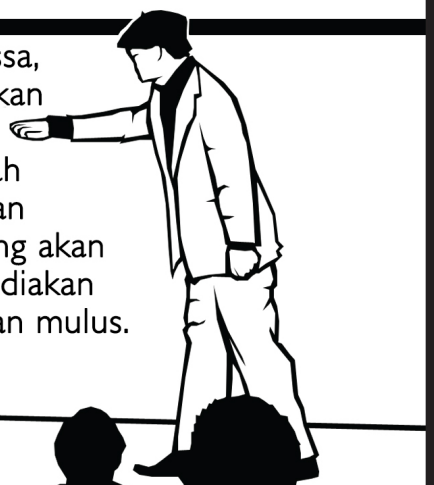


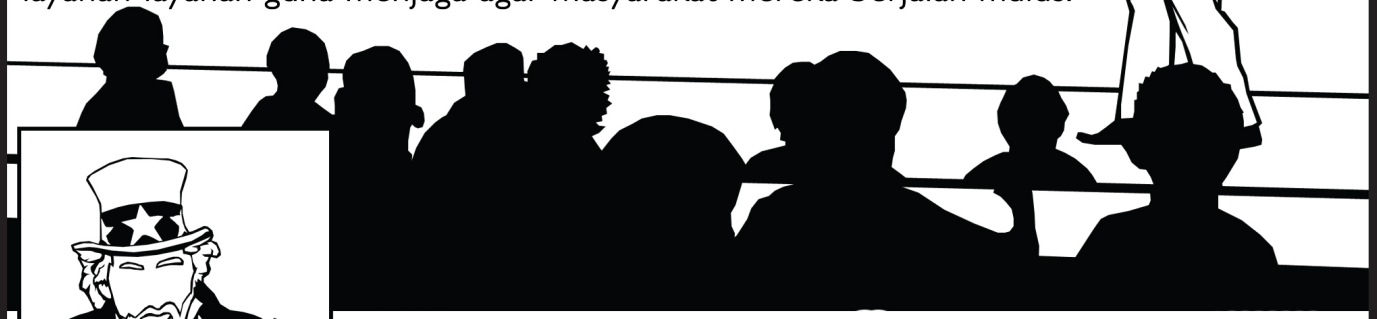
Pembagian masyarakat menjadi grup-grup ini sama seperti pembagian kerja (spesialisasi).



Di satu sisi, kita dicekoki dan terbiasa dengan komunitas yang terbagi-bagi seperti ini. Di sisi lain, ada komunitas persatuan dan "kemanusiaan tanpa pandang bulu" dijual kepada kita. Komunitas yang terakhir ini juga hanya sebuah kebohongan dan khayalan, sebab ia tidak sesuai dengan pembagian dasar masyarakat.

Para pemilik bisnis menjalankan pemerintahan dan media massa, sekolah, penjara, perkantoran, dan polisi. Hidup kita dikemudikan mereka. Koran dan televisi menyebarkan pandangan mereka tentang dunia ini. Sekolah-sekolah mengajarkan tentang sejarah masyarakat mereka yang hebat (atau sejarah kegagalannya) dan memproduksi sekelompok sarjana dan anak-putus-sekolah yang akan berguna untuk berbagai macam pekerjaan. Pemerintah menyediakan layanan-layanan guna menjaga agar masyarakat mereka berjalan mulus.

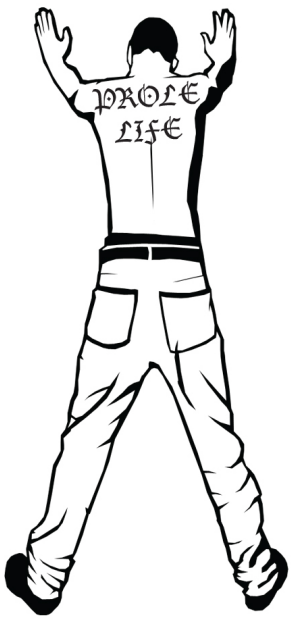






Dan jika ada gangguan, mereka memiliki polisi, penjara, dan tentara.





Ini bukanlah komunitas kita.

ANTI-KOMUNITAS

"Kekuatan yang dimiliki para borjuis saat ini, terletak pada kurangnya otonomi dan kemerdekaan jiwa kita"

Anton Pannekoek



Mereka mengorganisir agar kita berkelahi satu sama lain, tapi kita mengorganisir diri kita untuk melawan mereka. Inti pembahasan mengenai "kelas pekerja/proletariat" adalah untuk menekankan hal mendasar: bahwa orang-orang dari "komunitas" berbeda sebenarnya bisa memiliki pengalaman yang sama, dan orang-orang dari "komunitas" yang sama seharusnya bisa saling membenci. Inilah titik awal untuk melawan pembagian komunitas yang ada saat ini. Ketika kita mulai berjuang untuk kepentingan kita, kita melihat bahwa orang lain tengah melakukan hal yang sama. Prasangka pun luruh, dan kemarahan kita diarahkan ke sasaran yang tepat.







Kita tidak lemah karena kita terpecah belah.

Kita terpecah belah karena kita lemah.





Komunitas yang ada saat ini menjadi tidak relevan ketika mereka diserang,
dan mereka diserang karena menjadi tidak relevan.







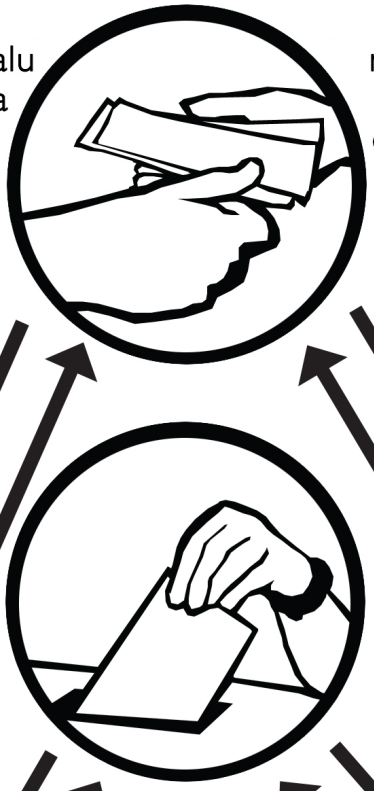
Seksisme dan rasisme menjadi tidak menarik ketika pekerja dari berbagai gender dan ras berperang bersama-sama melawan musuh kelas mereka. Malahan peperangan ini akan menjadi semakin efektif dengan melibatkan orang-orang dari "komunitas" berbeda.

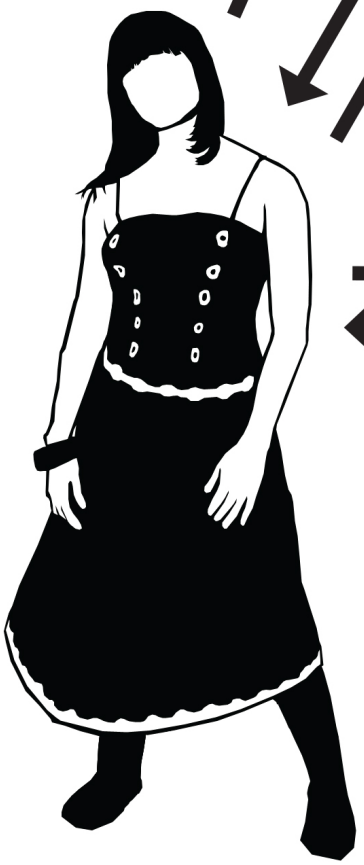
Kita tidak perlu ketergantungan pada aktivitas jual-beli (dan uang), jika kita tidak harus selalu menghitung waktu kerja ketika memproduksi barang/jasa.

Hal ini hanya dapat terjadi jika kita memproduksi barang/jasa tersebut karena kita memerlukannya, bukan karena kita sekedar ingin menukarkannya dengan barang lain, atau uang.

Pemerintah tidak akan diperlukan untuk mengatur masyarakat, jika masyarakat tidak terpecah belah berdasarkan bos (manajemen) dan pekerja -- masyarakat dapat mengatur hidupnya sendiri.

Komunitas tidak perlu lagi terpisah berdasarkan negara dan ras. Hanya akan ada satu komunitas, yaitu komunitas manusia -- ketika masyarakat tidak terbagi menjadi kaya dan miskin.







Cara membuat kondisi ini adalah dengan melawan kondisi yang ada saat ini.



18

Tendensi untuk membuat komunitas dengan cara melawan kondisi tempat kita hidup -- artinya, melawan kerja, uang, pertukaran, batas wilayah, negara, pemerintah, polisi, agama, dan ras -- selama ini disebut "komunisme".

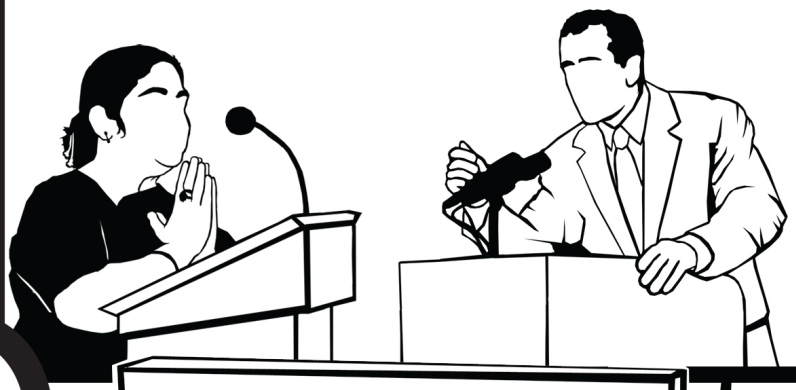
POLITIK

"Semakin kita diatur pemerintah,
semakin kita tidak bebas."

The Alarm



Pemerintahan adalah model aktivitas politik. Politikus mewakili berbagai negara, area, dan "komunitas", mereka bertarung satu sama lain. Kita didorong untuk mendukung para pemimpin yang kita anggap lebih baik dari yang lain, dan kita tidak heran ketika setelahnya, pemimpin yang kita dukung itu akhirnya tetap mengkhianati kita.



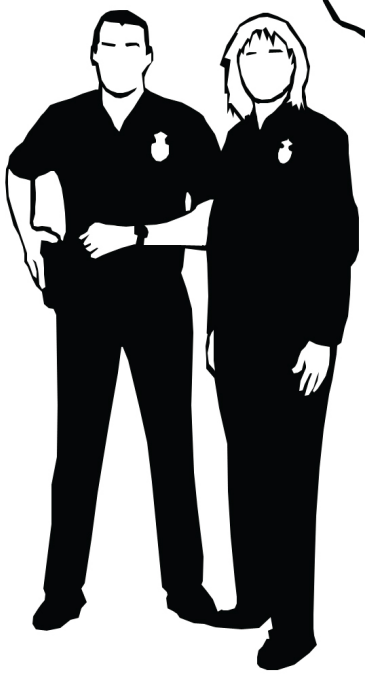
Seorang politikus bisa saja berasal dari kelas pekerja dengan ide-ide radikal, namun itu semua tidak berpengaruh ketika mereka mulai berkuasa. Sebaik apapun orang yang terlibat di dalamnya, pemerintahan memiliki logika sendiri.

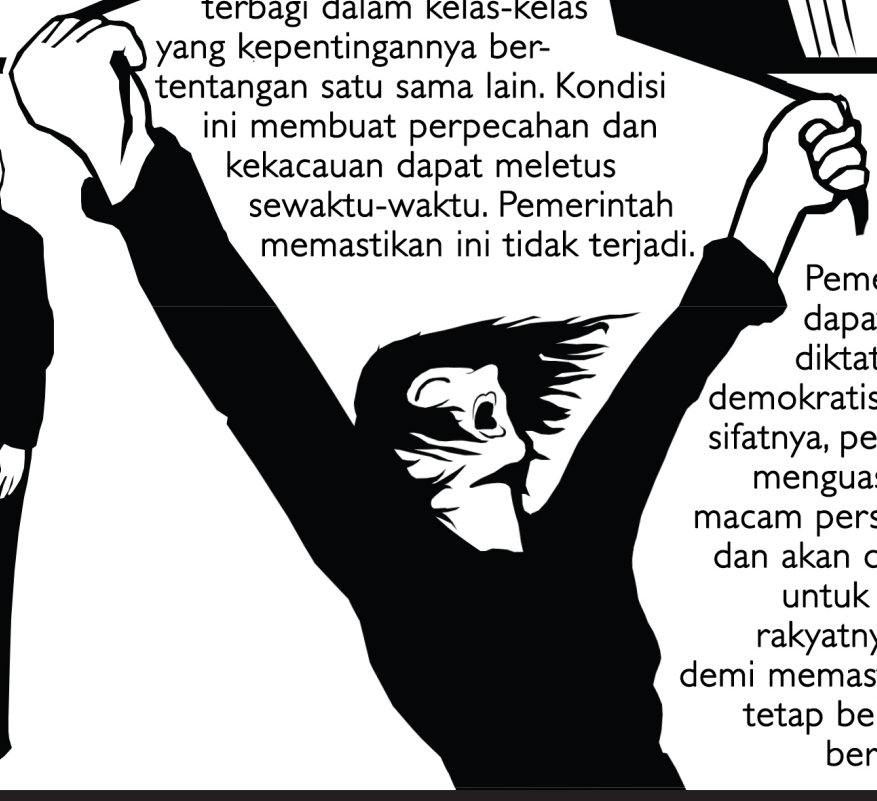






Masyarakat kita terbagi dalam kelas-kelas yang kepentingannya bertentangan satu sama lain. Kondisi ini membuat perpecahan dan kekacauan dapat meletus sewaktu-waktu. Pemerintah memastikan ini tidak terjadi.

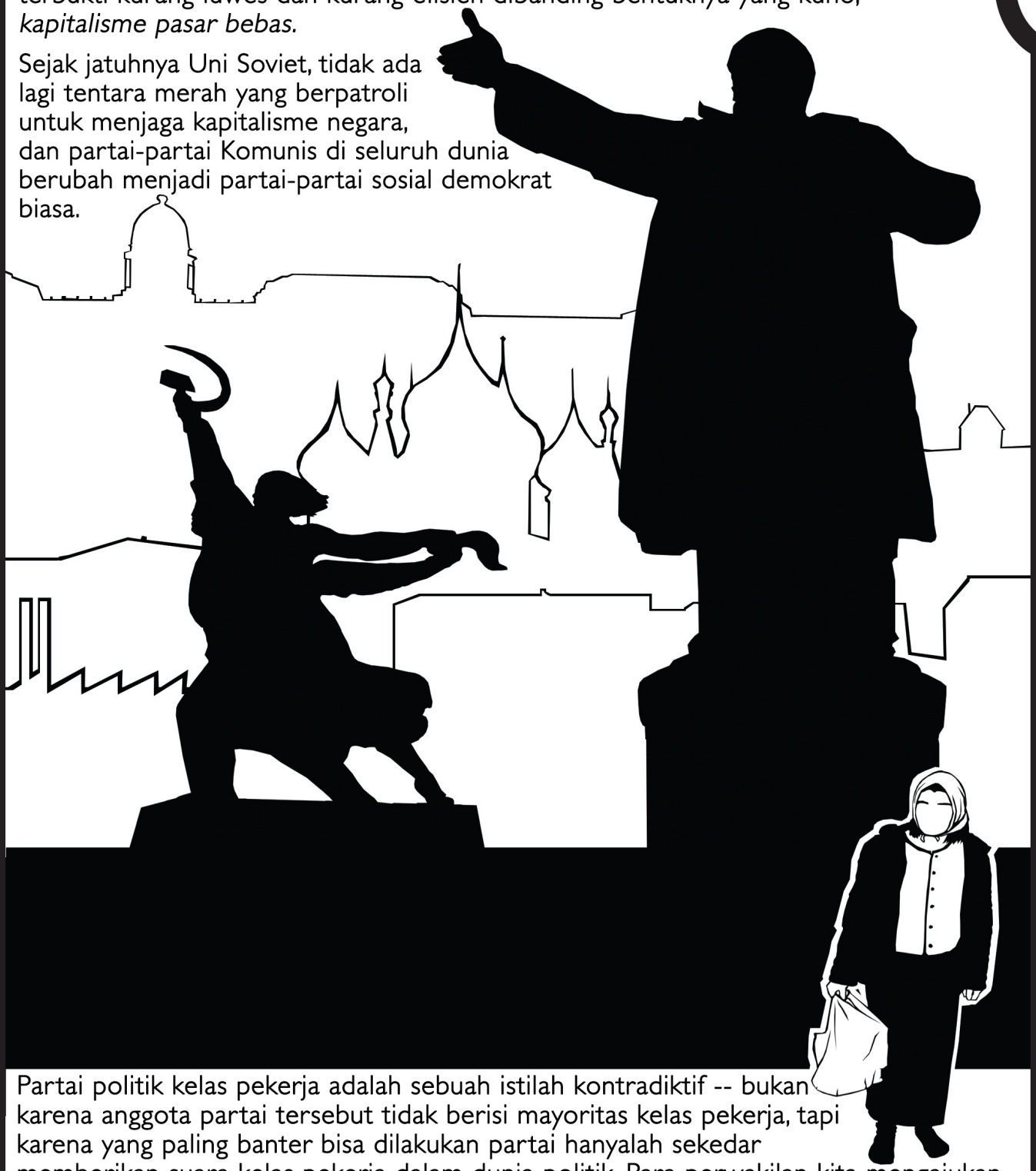




Pemerintahan dapat bersifat diktatoris atau demokratis. Apapun sifatnya, pemerintah menguasai segala macam persenjataan, dan akan digunakan untuk melawan rakyatnya sendiri demi memastikan kita tetap bekerja dan berproduksi.

Di masa lampau, situasi yang tidak stabil di satu negara telah diredam dengan cara menasionalisasi semua industri di negara itu. Para pejabatnya lalu menciptakan negara totaliter dan menyebutnya negara "komunis", tapi sebenarnya yang mereka lakukan hanyalah bentuk lain kapitalisme, yaitu *kapitalisme negara.* Kapitalisme semacam ini terbukti kurang luwes dan kurang efisien dibanding bentuknya yang kuno, *kapitalisme pasar bebas.*

Sejak jatuhnya Uni Soviet, tidak ada lagi tentara merah yang berpatroli untuk menjaga kapitalisme negara, dan partai-partai Komunis di seluruh dunia berubah menjadi partai-partai sosial demokrat biasa.



Partai politik kelas pekerja adalah sebuah istilah kontradiktif -- bukan karena anggota partai tersebut tidak berisi mayoritas kelas pekerja, tapi karena yang paling banter bisa dilakukan partai hanyalah sekedar memberikan suara kelas pekerja dalam dunia politik. Para perwakilan kita mengajukan gagasan tentang bagaimana seharusnya para bos menjalankan masyarakat, bagaimana cara mereka dapat menghasilkan uang dan membuat kita tetap terkendali. Mereka dapat menganjurkan nasionalisasi atau privatisasi, tunjangan kesejahteraan atau kontrol polisi (atau keduanya), program-program partai politik sebenarnya hanyalah sebuah strategi berbeda untuk mengelola kapitalisme.

Sayangnya, politik juga hadir diluar pemerintahan. Pemimpin komunitas, aktivis profesional, dan serikat buruh selalu ingin memposisikan diri mereka di antara bos dan pekerja; mereka menjadi mediator, negosiator, juru bicara, perwakilan, dan, akhirnya, menjadi pembawa damai. Mereka berjuang untuk mendapatkan posisi ini. Untuk mendapatkannya, mereka perlu memobilisasi kelas pekerja dengan cara-cara yang terkendali untuk menekan politikus yang sangat berorientasi bisnis, di saat yang sama, mereka menawarkan tenaga kerja yang siap bekerja kepada para pemilik bisnis. Artinya, mereka harus membubarkan kita ketika kita mulai balik melawan. Terkadang mereka melakukannya dengan bernegosiasi kesana kemari, terkadang dengan cara mengkhianati kita.

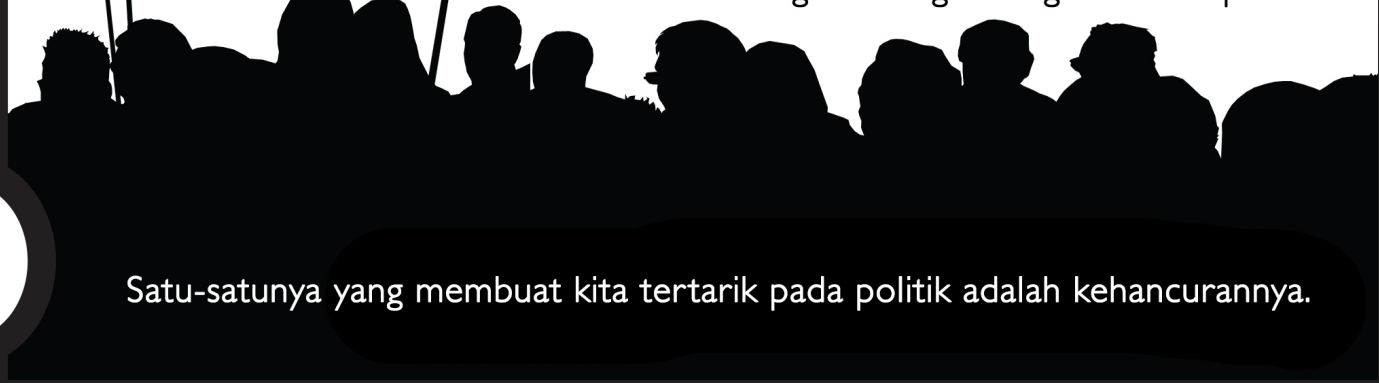




Politikus selalu menyuruh kita untuk mencoblos waktu pemilu, duduk manis, dan membiarkan para pemimpin bernegosiasi. Mereka memastikan kita patuh pada para pemimpin dan para spesialis, dan berpartisipasi hanya secara pasif. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menawarkan pada pemerintah, sebuah cara untuk mempertahankan posisinya (*status quo*) secara damai, dan sebagai imbalannya, mereka mendapatkan proyek/pekerjaan untuk mengelola penderitaan kita.



Grup-grup politik sangatlah birokratis. Mereka cenderung meniru struktur dunia kerja, dimana aktivitas dikendalikan para bos dari luar tempat kerja. Mereka memunculkan para spesialis di bidang politik. Mereka melakukan pembagian kerja, sehingga ada pemimpin dan yang dipimpin, ada perwakilan dan yang diwakili, ada pengorganisir dan yang diorganisir. Masalahnya bukan di organisasi, sebab organisasi bisa berjalan baik jika memiliki anggota yang sepenuhnya aktif berpartisipasi. Masalahnya adalah: grup-grup politis dan aktivitasnya mencoba untuk mengelola bagian-bagian dari kapitalisme.



Satu-satunya yang membuat kita tertarik pada politik adalah kehancurannya.

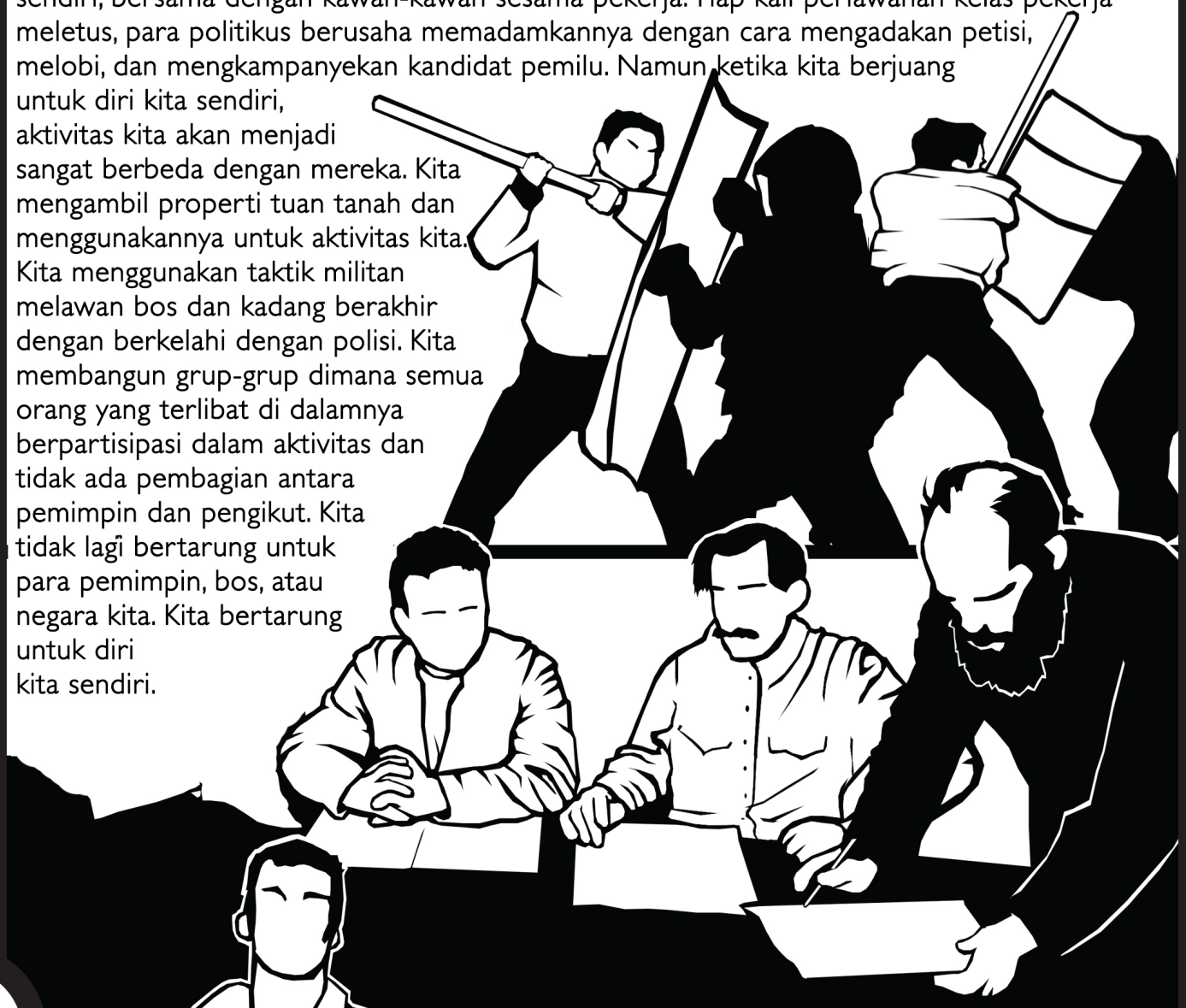
ANTI-POLITIK

"Anarkisme bukanlah utopia yang indah, bukan pula ide filosofis yang abstrak. Ia adalah pergerakan sosial yang dilakukan para pekerja."

Grup Dielo Truda



Ketika kita mulai bangkit melawan kondisi hidup kita, berbagai aktivitas berbeda bermunculan. Kita tidak lagi mengharapkan politikus melakukan perubahan untuk kita. Kita mengubahnya sendiri, bersama dengan kawan-kawan sesama pekerja. Tiap kali perlawanan kelas pekerja meletus, para politikus berusaha memadamkannya dengan cara mengadakan petisi, melobi, dan mengkampanyekan kandidat pemilu. Namun ketika kita berjuang untuk diri kita sendiri, aktivitas kita akan menjadi sangat berbeda dengan mereka. Kita mengambil properti tuan tanah dan menggunakannya untuk aktivitas kita. Kita menggunakan taktik militan melawan bos dan kadang berakhir dengan berkelahi dengan polisi. Kita membangun grup-grup dimana semua orang yang terlibat di dalamnya berpartisipasi dalam aktivitas dan tidak ada pembagian antara pemimpin dan pengikut. Kita tidak lagi bertarung untuk para pemimpin, bos, atau negara kita. Kita bertarung untuk diri kita sendiri.





Ini bukanlah bentuk baru demokrasi. Kita sedang memaksakan kebutuhan kita kepada masyarakat, tanpa perdebatan -- sebab kebutuhan kita pasti akan bertentangan dengan kepentingan dan keinginan orang-orang kaya dimanapun. Kita tidak akan pernah bisa bicara secara sejajar dengan masyarakat yang seperti ini.

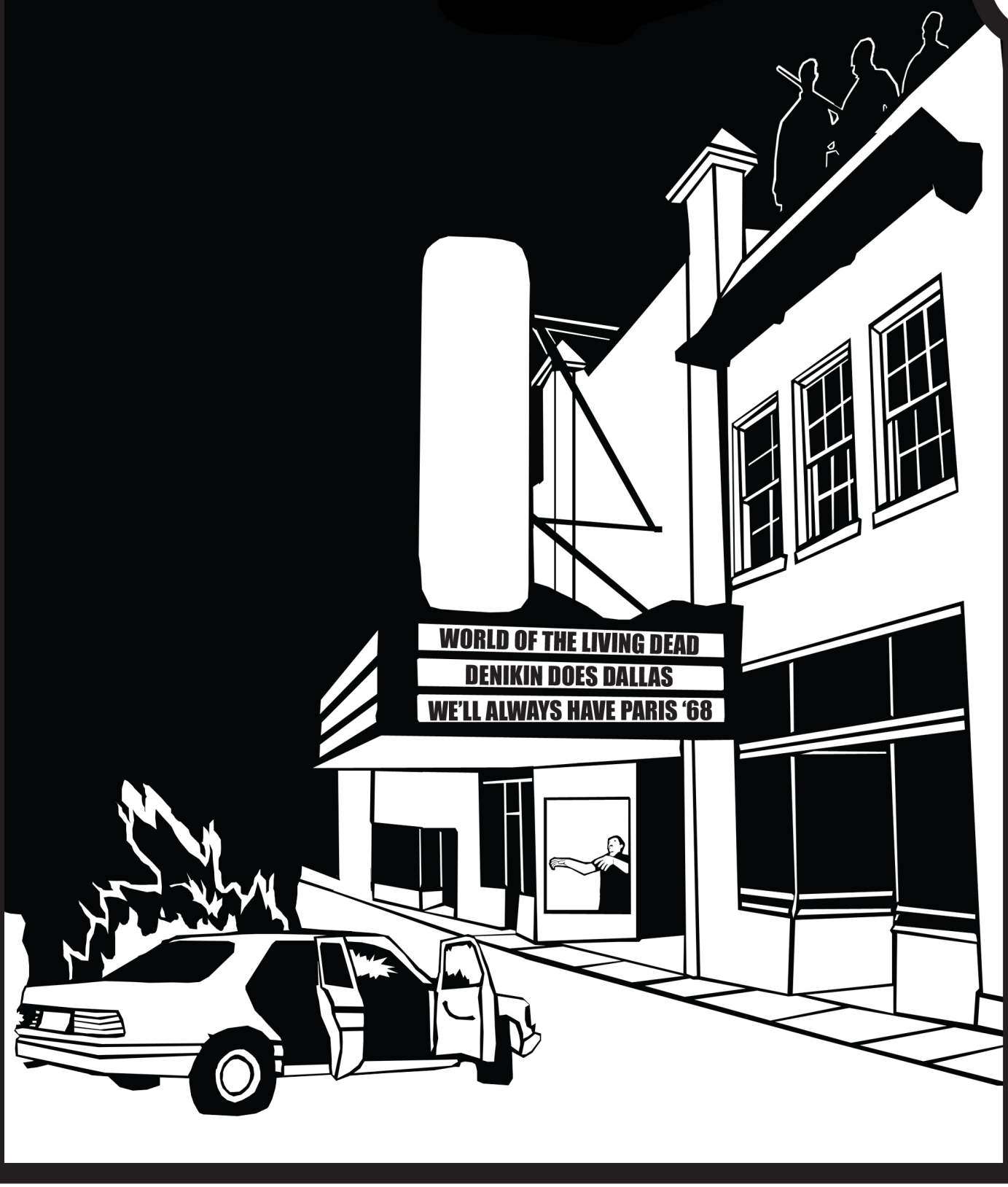


Kecenderungan kelas pekerja untuk bertindak diluar (dan melawan) pemerintahan dan politik, lalu menciptakan bentuk-bentuk baru organisasi yang tidak memiliki keyakinan pada apapun selain pada kemampuan diri sendiri, inilah yang selama ini disebut "anarkisme".

PERANG

"Mari kita rusak komplek dan jalanan tempat orang-orang kaya tinggal."

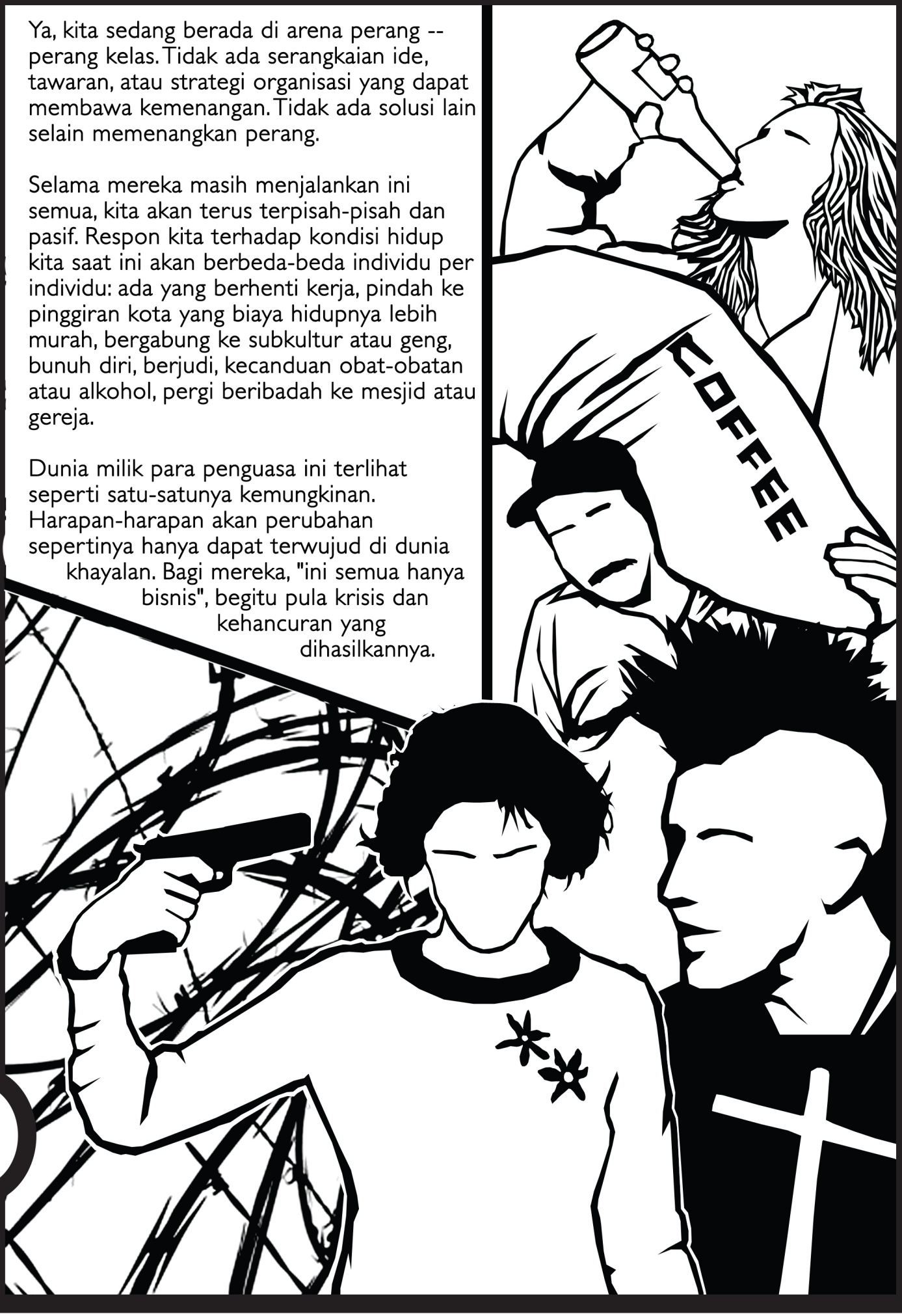
Lucy Parsons



Ya, kita sedang berada di arena perang -- perang kelas. Tidak ada serangkaian ide, tawaran, atau strategi organisasi yang dapat membawa kemenangan. Tidak ada solusi lain selain memenangkan perang.

Selama mereka masih menjalankan ini semua, kita akan terus terpisah-pisah dan pasif. Respon kita terhadap kondisi hidup kita saat ini akan berbeda-beda individu per individu: ada yang berhenti kerja, pindah ke pinggiran kota yang biaya hidupnya lebih murah, bergabung ke subkultur atau geng, bunuh diri, berjudi, kecanduan obat-obatan atau alkohol, pergi beribadah ke mesjid atau gereja.

Dunia milik para penguasa ini terlihat seperti satu-satunya kemungkinan. Harapan-harapan akan perubahan sepertinya hanya dapat terwujud di dunia khayalan. Bagi mereka, "ini semua hanya bisnis", begitu pula krisis dan kehancuran yang dihasilkannya.



Ketika kita mulai menyerang, kita mulai semakin mengenal satu sama lain dan bertarung bahu membahu secara kolektif. Kita menggunakan berbagai cara untuk mengganggu jalannya masyarakat ini. Kita mogok kerja, melakukan sabotase, membuat keributan, membolos, memberontak, dan mengambil alih properti. Kita mengorganisir diri untuk memperkuat dan mengkordinasi aktivitas-aktivitas kita.



Kemungkinan-kemungkinan baru bisa saja terjadi.

Kita tumbuh semakin berani dan semakin agresif dalam mengejar kepentingan kelas kita. Caranya tidak dengan membentuk pemerintahan baru, atau menjadi bos baru. Kita ingin mengubah jalan hidup kita -- mengubah masyarakat yang memaksakan cara hidup ini kepada kita.

Kita adalah kelas pekerja yang ingin melenyapkan sistem kerja upahan dan kelas sosial. Kita adalah komunitas orang-orang yang ingin merusak pembagian berdasarkan ras, suku, agama, dan lainnya yang ada saat ini. Program politik kita adalah menghancurkan politik. Untuk melakukannya, kita harus mendorong kecenderungan-kecenderungan subversif yang ada hari ini hingga kita berhasil membangun ulang masyarakat dimana-mana -- inilah yang disebut "revolusi".

